

**KESENIAN *GLIPANG RHODAT* DI DESA NGUTER  
KECAMATAN PASIRIAN LUMAJANG JAWA TIMUR  
DALAM PERSPEKTIF ETNOMUSIKOLOGIS**



Oleh

**Denny Bhagus Syahroni  
1810675015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

**KESENIAN *GLIPANG RHODAT* DI DESA NGUTER  
KECAMATAN PASIRIAN LUMAJANG JAWA TIMUR  
DALAM PERSPEKTIF ETNOMUSIKOLOGIS**



Oleh

**Denny Bagus Syahroni**  
**1810675015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**KESENIAN GLIPANG RHODAT DI DESA NGUTER KECAMATAN PASIRIAN LUMAJANG JAWA TIMUR DALAM PERSPEKTIF ETNOMUSIKOLOGIS** diajukan oleh Denny Bagus Syahroni, NIM 1810675015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji

  
**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

  
**Drs. Supriyadi, M.Hum.**  
NIP 195704261981031003/NIDN 0026045706

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

  
**Dr., Drs. Cepi Irawan, M.Hum.**  
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

  
**Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM.**  
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Yogyakarta, 30 JUN 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr., Dra. Suryati, M.Hum.**  
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Mei 2022  
Yang membuat Pernyataan,

  
Denny Bagus Syahroni  
1810675015

## MOTTO

**“Tidak peduli sebesar apapun masalahmu, tetap bangun dan hiduplah”**



***Karya ini dipersembahkan untuk:***

Ibu dan ayah tercinta,

Adik dan nenek,

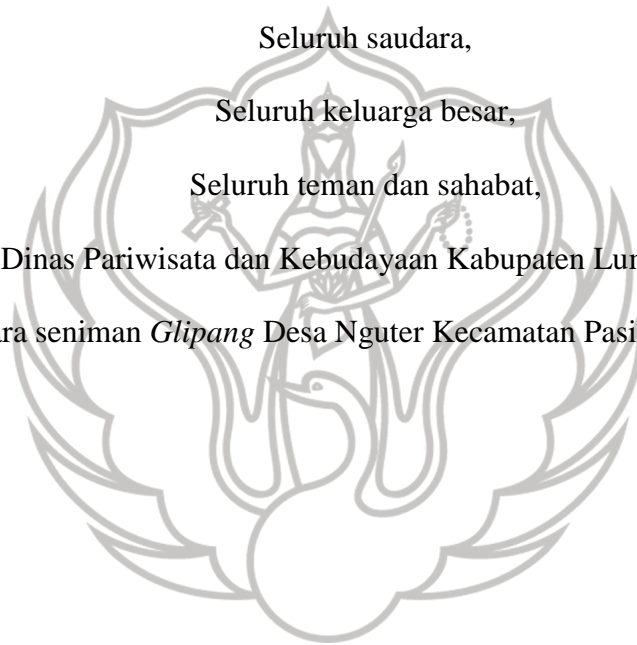
Seluruh saudara,

Seluruh keluarga besar,

Seluruh teman dan sahabat,

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang,

Serta para seniman *Glipang* Desa Nguter Kecamatan Pasirian Lumajang.



## PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "Kesenian *Glipang Rhodat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Lumajang Jawa Timur dalam Perspektif Etnomusikologis" dengan lancar, guna memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sholawat serta salam juga senantiasa dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Ucapan terima kasih tidak lupa disampaikan kepada Negara Republik Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah memberi kesempatan untuk menempuh perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Berbagai macam hambatan tidak terlepas dari proses penyelesaian karya tulis ini, namun disyukuri bisa menyelesaikannya berkat bantuan, dukungan, serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak, khususnya kepada.

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku dosen pembimbing 1 serta dosen wali yang telah senantiasa sabar memberikan bimbingan penuh kasih sayang yang tiada henti sejak masih dalam proses perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr., Drs. Cipi Irawan, M.Hum., selaku dosen pembimbing 2 yang tidak henti-hentinya mengingatkan dan memberi arahan hingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh staf karyawan Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Grup kesenian *Glipang Rodhat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang selaku objek penelitian yang banyak membantu terkait pencarian data mengenai kesenian *Glipang Rodhat*.
8. Pemerintah Desa Nguter yang telah memberi akses untuk meneliti kesenian *Glipang Rodhat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
9. Supani, selaku sesepuh kesenian *Glipang Rodhat* di Desa Nguter sebagai narasumber utama terkait kesenian *Glipang Rodhat* yang berkembang di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
10. Misto, selaku seniman *Glipang Rodhat* di Desa Nguter sebagai narasumber terkait keberadaan *Glipang Rodhat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.



11. Siyono Hadi Kurniawan, selaku staf lapangan bidang kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang sekaligus pemandu Museum Daerah Kabupaten Lumajang yang sangat membantu terkait pencairan informasi mengenai *Glipang Rodhat* dengan memperkenalkan beberapa seniman di beberapa daerah Kabupaten Lumajang.
12. Sutimbang, selaku pimpinan grup kesenian *Glipang* di Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang yang memberikan banyak informasi mengenai *Glipang Rodhat* khususnya terkait dengan gerak tari *Glipang*.
13. Amin Supriyatin, S.Pd., guru seni budaya SMPN 1 Kunir Lumajang sebagai narasumber terkait tembang *Awayaro* yang juga telah banyak memberikan masukan yang berguna dalam penelitian ini.
14. Dwi Suwarsiningsih, S.Sn., guru seni budaya SMPN 3 Lumajang selaku seniman tari serta pemilik Sanggar Palupi yang telah banyak memberikan masukan terkait dengan gerak tari *Glipang Rodhat*.
15. Indra Yanuwati, S.Sn., seorang guru yang banyak memberikan ilmu serta motivasi, salah satunya motivasi untuk mendalami bidang seni melalui studi lanjut ke perguruan tinggi.
16. Sanggar Sri Tanjung yang menjadi wadah untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam hal berkarya khususnya terkait kesenian Jawa Timuran.
17. AMISEDAJATI sebagai komunitas mahasiswa Jawa Timur di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang juga telah dianggap sebagai keluarga di tanah rantau.

18. Sahabat-sahabat KOSAN 95 yakni Sri Rahayu Ucul, Fatma, Maharani, El Kasah, Andre, Selli, Iqbal, Ridwan, Zera, Wisnu, Aghe, dan Cici yang selalu menghibur dan memberi dukungan hingga bisa menyelesaikan karya tulis skripsi ini.
19. Teman-teman Program Studi Etnomusikologi angkatan 2018 yang senantiasa mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
20. Sari, Oby, Agim, Alvin, Danu, Fidelis, Dimas, Lassony, Bangkit, Pandu, Lino, Pras, Qilla, Steven, Bogie, Lukim, dan Teddy selaku teman seperjuangan dalam proses penulisan skripsi ini.
21. Kepada adik peneliti, Dwi Yansyah Putra Arif yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat melaksanakan penelitian serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
22. Kepada ibu dan ayah yang sudah melahirkan, membimbing, memperhatikan, dan senantiasa sabar dalam mendidik dari lahir hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi pahlwan yang tiada gantinya.

Semoga kebaikan, keikhlasan, dan ketulusan hati yang membantu penulis senantiasa mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak oleh penulis sangat dibutuhkan, mengingat kesadaran diri akan tulisan ini yang masih jauh dari sempurna.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>INTISARI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
1. Pendekatan .....	12
2. Pengumpulan Data .....	13
a. Observasi .....	13
b. Wawancara .....	13
c. Studi Pustaka .....	13
d. Dokumentasi .....	13
3. Analisis Data .....	14
G. Kerangka Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN UMUM WILAYAH DAN MASYARAKAT DESA NGUTER KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG</b> .....	15
A. Letak Geografis .....	15
B. Keadaan Alam .....	16
1. Tanaman Pangan .....	17
2. Peternakan dan Industri .....	18
C. Penduduk .....	19
D. Mata pencaharian .....	19
E. Teknologi .....	20
1. Pertanian .....	21
2. Teknologi Komunikasi .....	21
F. Pendidikan .....	22
G. Agama dan Kepercayaan .....	23
H. Adat Istiadat .....	25
1. <i>Gadeso</i> .....	25
2. <i>Muludan</i> .....	25

3. Adat Pernikahan.....	26
a. <i>Njaluk</i> .....	26
b. <i>Bakal Besan</i> .....	26
c. <i>Lamaran</i> .....	27
d. <i>Mbalesi</i> .....	27
e. <i>Ndese</i> .....	27
f. <i>Manggulan</i> .....	27
g. <i>Tebus Kembar Mayang</i> .....	28
h. <i>Akad Nikah</i> .....	28
i. <i>Panggih</i> .....	28
I. Bahasa .....	29
J. Kesenian .....	30
1. <i>Reog</i> .....	30
2. <i>Hadrah</i> .....	31
3. <i>Glipang Rodhat</i> .....	32
a. Sejarah dan Perkembangan <i>Glipang Rodhat</i> di Desa Nguter.....	32
b. Struktur keanggotaan <i>Glipang Rodhat</i> di Desa Nguter .....	35
<b>BAB III KAJIAN TEKS DAN KONTEKS <i>GLIPANG RODHAT</i> DI DESA NGUTER</b> .....	38
A. Kajian Tekstual .....	38
1. Musik .....	39
a. Instrumen.....	39
1) <i>Terbang</i> .....	40
2) <i>Ketipung lanang dan ketipung wedok</i> .....	41
3) <i>Jidor</i> .....	43
b. Vokal .....	44
2. Tari.....	47
3. Pelaku .....	48
4. Tata Busana .....	49
5. Tata Rias .....	51
6. Tata Panggung .....	51
7. Struktur Penyajian Musik <i>Glipang Rodhat</i> .....	52
a. Bagian Awal (Pembuka).....	52
b. Bagian Tengah (Isi) .....	54
c. Bagian Akhir (Penutup).....	56
B. Kajian Kontekstual .....	60
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	66
<b>NARASUMBER</b> .....	69
<b>GLOSARIUM</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Geografis Desa Nguter, Pasirian, Lumajang.....	16
Gambar 2. Keadaan Alam Desa Nguter.....	17
Gambar 3. Salah satu Perkebunan Pepaya di Desa Nguter.....	18
Gambar 4. Masjid Baitur Rohman salah satu masjid terbesar di Desa Nguter.....	24
Gambar 5. Kesenian <i>Reog</i> pimpinan Mul (Pak Mol).....	31
Gambar 6. Penari <i>Glipang Rodhat</i> dalam upacara pernikahan di Desa Nguter.....	34
Gambar 7. Pemusik <i>Glipang Rodhat</i> dalam upacara pernikahan di Desa Nguter.....	34
Gambar 8. Anggota <i>Glipang Rodhat</i> Desa Nguter.....	37
Gambar 9. Alat musik <i>terbang</i> kesenian <i>Glipang Rodhat</i> Desa Nguter.....	41
Gambar 10. Alat musik <i>ketipung lanang</i> kesenian <i>Glipang Rodhat</i> Desa Nguter.....	42
Gambar 11. Alat musik <i>ketipung wedok</i> kesenian <i>Glipang Rodhat</i> Desa Nguter.....	43
Gambar 12. Alat musik <i>jidor</i> kesenian <i>Glipang Rodhat</i> Desa Nguter.....	44
Gambar 13. Para penari kesenian <i>Glipang Rodhat</i> Desa Nguter.....	50
Gambar 14. Para pemusik kesenian <i>Glipang Rodhat</i> Desa Nguter.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lirik dan notasi lengkap tembang <i>Awayaro</i> .....	74
Lampiran 2. Notasi lengkap <i>ketipung lanang</i> .....	78
Lampiran 3. Notasi lengkap <i>ketipung wedok</i> .....	82
Lampiran 4. Notasi Lengkap <i>terbang 1</i> .....	85
Lampiran 5. Notasi lengkap <i>terbang 2</i> .....	88
Lampiran 6. Notasi lengkap <i>terbang 3</i> .....	91
Lampiran 7. Notasi lengkap <i>jidor</i> .....	95
Lampiran 8. Foto grup kesenian <i>Glipang Rodhat</i> Desa Nguter.....	98
Lampiran 9. Foto penyajian <i>Glipang Rodhat</i> dalam upacara pernikahan.....	98
Lampiran 10. Foto seniman <i>Glipang Rodhat</i> .....	99
Lampiran 11. Foto penyajian <i>Glipang Rodhat</i> dalam acara syukuran.....	99



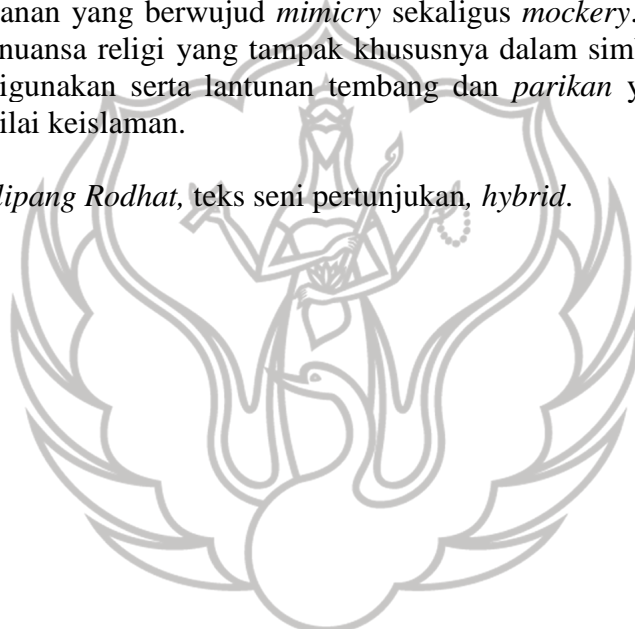
## INTISARI

*Glipang Rodhat* merupakan jenis pertunjukan kesenian tradisional. Dalam kesenian tersebut terlihat unik, sehingga peneliti ingin memahaminya lebih dalam, yakni bagaimana struktur penyajian musik *Glipang Rodhat* serta bagaimana penggabungan antara kesenian *Glipang* dengan kesenian Tari *Rodhat*.

Untuk memahami kesenian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Etnomusikologi. Konsep teks seni pertunjukan dari Marco De Marinis digunakan untuk mengupas aspek tekstual, sedang aspek kontekstual menggunakan teori *hybrid* dari Homi K. Bhabha. Pemaparan secara deskriptif analitik dipakai dalam penelitian kualitatif ini.

Hasil yang ditemukan, kesenian *Glipang Rodhat* merupakan perpaduan kesenian lokal Jawa, Madura dengan kesenian dari Turki. Kesenian lokal sebagai bentuk perlawanan yang berwujud *mimicry* sekaligus *mockery*. Sedangkan kesenian dari Turki bernuansa religi yang tampak khususnya dalam simbol-simbol instrumen musik yang digunakan serta lantunan tembang dan *parikan* yang dimainkan sarat dengan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: *Glipang Rodhat*, teks seni pertunjukan, *hybrid*.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lumajang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten tersebut dahulu adalah wilayah bekas Karesidenan Besuki yang meliputi Probolinggo, Jember, Bondowoso, Situbondo dan Lumajang yang sering juga disebut sebagai wilayah *Pandhalungan*. Istilah *Pandhalungan* digunakan untuk menyebut wilayah berkembangnya akulturasi kebudayaan antara dua budaya dominan di kawasan tapal kuda, yakni suatu kawasan di Provinsi Jawa Timur yang membentuk lekukan mirip *ladam* atau kasut besi kaki kuda.<sup>1</sup> Dua budaya dominan yang dimaksudkan adalah budaya Jawa Timuran dan budaya Madura.

Istilah Jawa Timuran secara spesifik digunakan untuk menyebut dialek bahasa khas Jawa Timur, yang umumnya juga disebut dialek Surabaya atau *Suroboyoan*. Ciri khas dari bahasa Jawa Timuran adalah tegas, terus terang, dan cenderung kasar dibandingkan bahasa Jawa baku yang digunakan di daerah Jawa Tengah.<sup>2</sup> Namun demikian, masyarakat Jawa Timur sangat bangga dengan bahasanya, bahkan merasa lebih akrab ketika menggunakannya.

Bahasa Madura disisi lainnya, juga umum digunakan masyarakat Jawa Timur, khususnya di kawasan tapal kuda. Umumnya masyarakat yang tinggal di kawasan

---

<sup>1</sup>Ayu Sutarto, “Sekilas Tentang Masyarakat *Pandhalungan*”, makalah disampaikan pada acara pembekalan Jelajah Budaya 2006 yang diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 7 - 10 Agustus 2006, 1, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/sekilas-tentang-masyarakat-pandhalungan/>, diakses pada tanggal 25 Februari 2021, jam 19.30 WIB.

<sup>2</sup>Firmansyah, “Lebih Dekat Mengenal Jawa Timur”, <https://www.kompasiana.com/firmantsue/569c53acb19273470a141ce3/lebih-dekat-mengenal-jawa-timur>, diakses pada tanggal 14 November 2021, jam 20.55 WIB.



tapal kuda menggunakan bahasa Madura, namun terdapat juga yang tetap menggunakan bahasa Jawa Timuran akan tetapi dengan logat Madura. Namun tidak sedikit masyarakat di kawasan ini yang fasih menggunakan keduanya, yakni bahasa Jawa sekaligus bahasa Madura.

Adat istiadat di kawasan tapal kuda banyak dipengaruhi oleh budaya Madura dan Agama Islam. Hal tersebut dapat terjadi karena besarnya populasi suku Madura yang sebagian besar penduduknya memeluk Agama Islam di kawasan ini. Maka tidak heran jika terdapat banyak sekali pondok pesantren di Jawa Timur khususnya di kawasan tapal kuda. Namun demikian bukan berarti seluruh masyarakatnya merupakan penganut Agama Islam, agama-agama lain juga dianut oleh sebagian masyarakat di kawasan ini.

Salah satu dari unsur budaya, yakni kesenian yang berkembang di kawasan tapal kuda adalah produk-produk kesenian yang umumnya bernuansa agraris dan keagamaan (Islam). Kesenian-kesenian tersebut biasanya terkait dengan aspek-aspek keamanan dan kesejahteraan hidup petani, akan tetapi ada juga yang berkaitan dengan aspek-aspek lainnya. Potensi kesenian yang berkembang di Kabupaten Lumajang, seperti kesenian *Ludruk*, *Jaran Kencak*, *Al-Banjari*, *Reog*, *Campursari*, *Patrol*, *Pencak Silat*, *Danglung*, *Jaran Slining*, *Jaranan*, *Kenong Telok*, *Keroncong*, *Qosidah*, *Tari Remo*, *Wayang Kulit*, *Tari Godril*, *Tari Topeng Kaliwungu*, *Hadrah*, dan jenis kesenian lainnya.<sup>3</sup> Kesenian tradisional banyak yang mengalami kepunahan, namun salah satu

---

<sup>3</sup>Th. Esti Wuryansari dan Ernawati Purwaningsih, *Kesenian Glipang Lumajang (Bentuk Pertunjukan dan Eksistensi Grup Bintang Budaya)* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2017), 1.

kesenian tradisional di Lumajang yang masih bertahan hingga saat ini adalah kesenian *Glipang Rodhat*.

*Glipang Rodhat* merupakan jenis pertunjukan yang menampilkan gerak tari unik yang diiringi musik khas bernuansa Islami.<sup>4</sup> Gerakan tari yang digunakan adalah gerakan layaknya prajurit yang sedang berlatih untuk perang. Ada juga yang menyebut bahwa gerakan-gerakan tari pada kesenian *Glipang Rodhat* merupakan gerakan pencak *silat*.<sup>5</sup> *Glipang Rodhat* tumbuh dan berkembang bukan hanya di Kabupaten Lumajang, namun juga berkembang di Kabupaten Probolinggo. Hal ini dikarenakan faktor keberadaan kedua kabupaten tersebut yang ada dalam wilayah yang sama, yakni *Pandhalungan*.<sup>6</sup>

Kabupaten Lumajang hingga saat ini memiliki beberapa daerah yang masih mempertahankan kesenian *Glipang Rodhat*, salah satunya yakni Desa Nguter. Sebuah desa yang berada di Kecamatan Pasirian, yang mana wilayahnya terletak di bagian selatan Kabupaten Lumajang. Hingga kini Desa Nguter masih terus melestarikan kesenian tradisional, termasuk *Glipang Rodhat*. Namun perlu diketahui bahwa sebelum *Glipang Rodhat* berkembang, secara historis *Glipang Rodhat* dikatakan merupakan kesenian yang terbentuk dari gabungan dua kesenian yang berbeda, yakni kesenian *Glipang* dan Tari *Rodhat*.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Mei Hariyati, 2016, "Tari *Glipang Rodhat* di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang", dalam *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, Vol. 1 No. 9, 2016, 3, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/17335/15768>, diakses pada tanggal 2 Januari 2022, jam 19.30 WIB.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Supani, seniman *Glipang Rodhat*, di rumahnya, jalan Suharto, Krajan Tengah, Nguter, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, pada tanggal 19 Februari 2022, pukul 14.15 WIB, diizinkan untuk dikutip.

<sup>6</sup>Mei Hariyati, 3.

<sup>7</sup>Mei Hariyati, 13.

*Glipang* adalah kesenian yang terbentuk dari kebudayaan masyarakat yang erat kaitannya dengan Agama Islam. Sejarah terbentuknya kesenian *Glipang* memiliki beragam versi. Hal ini dikarenakan bahwa kesenian *Glipang* berkembang tidak hanya dalam satu wilayah atau kabupaten saja seperti halnya Kabupaten Lumajang, akan tetapi terdapat pula di kabupaten lain dan salah satunya yakni di Kabupaten Probolinggo.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar historis versi Probolinggo, dikatakan bahwa kesenian *Glipang* berasal dari Kabupaten Probolinggo. *Glipang* versi Probolinggo merupakan perpaduan antara budaya Madura dan Islam. Hal itu disebabkan karena pencipta kesenian *Glipang* adalah Sari Truno yang berasal dari Madura. Ia melakukan migrasi ke daerah Probolinggo tepatnya di Desa Pendil. *Glipang* karya Sari Truno dilatarbelakangi oleh perlawanannya terhadap pemerintah kolonial Belanda yang pada saat itu berada di Desa Pendil. Sari Truno merasa, bahwa Belanda sewenang-wenang terhadap rakyat Desa Pendil. Atas dasar itulah Sari Truno dengan beberapa anggota masyarakat Desa Pendil membentuk perkumpulan pencak *silat* dengan tujuan menyusun kekuatan melawan Belanda.<sup>9</sup>

Tidak hanya Kabupaten Probolinggo, Lumajang juga memiliki versinya sendiri yang dikatakan, bahwa kesenian *Glipang* awalnya berasal dari kesenian *Terbang Zikir Mulud* yang berkembang di Desa Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono, Lumajang. Kesenian ini dirintis oleh Kandar (Kerti), dan kemudian dinamakan *Terbang Kalipang*.

---

<sup>8</sup>Mei Hariyati, 3.

<sup>9</sup>Aris Setiawan, “*Glipang* dan *Terbang Gending* Wujud Seni Islam Lahir dari Kontradiksi Kolonial dan Gamelan Jawa”, <https://etno06.wordpress.com/2010/01/10/glipang-dan-terbang-gending-wujud-seni-islam-lahir-dari-kontradiksi-kolonial-dan-gamelan-jawa/>, diakses pada tanggal 21 April 2022, jam 23.35 WIB.

Akan tetapi, dikarenakan masyarakat Lumajang mengalami kesulitan dalam menyebut kata *Kalipang* kemudian penyebutannya berubah menjadi *Glipang*. Kesenian ini awalnya menampilkan sebuah atraksi gerak dengan posisi duduk yang dilatarbelakangi oleh harapan atas nilai-nilai perjuangan serta kerinduan pada sosok kepahlawanan. Namun kemudian ditambahkan unsur cerita yang bercerita tentang perjuangan melawan penjajahan Belanda.<sup>10</sup> Pemaparan secara singkat historis kesenian *Glipang* dari dua wilayah tersebut menunjukkan bahwa *Glipang* merupakan kesenian yang memiliki beragam versi latar historis dengan bentuk penyajiannya yang juga beragam, namun dari aspek konten atau isi cerita memiliki kesamaan.

Tari *Rodhat* disisi lain, yang juga menjadi salah satu kesenian pembentuk *Glipang Rodhat* juga memiliki sejarahnya sendiri. Tari *Rodhat* dalam sejarahnya dikatakan bahwa kesenian ini berasal dari sebuah seni bela diri dengan diiringi musik *hadrah* yang berasal dari Turki. Nama asli kesenian ini adalah Tari *Rodhat* Seni Rebana, namun kemudian oleh masyarakat Lumajang lebih dikenal dengan sebutan Tari *Rodhat*. Kesenian ini dibawa oleh Kyai Buyah yang berasal dari Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Kyai Buyah yang kala itu sedang melaksanakan ibadah haji dan kemudian kehabisan uang untuk bisa pulang ke kampung halamannya diharuskan ikut salah satu pedagang untuk mendapatkan uang. Hingga pada saatnya melakukan perjalanan dagang ke Turki, beliau melihat sebuah perayaan hari kelahiran Rasulullah yang menampilkan pertunjukan atraksi bela diri yang diiringi dengan musik *hadrah*. Atas dasar itulah Kyai Buyah terinspirasi untuk membawa kesenian tersebut ke daerah asalnya, yaitu Desa Jarit. Seiring berjalannya

---

<sup>10</sup>Th. Esti Wuryansari dan Ernawati Purwaningsih, 34.

waktu, Sardi (cucu Kyai Buyah) berkeinginan untuk menggagas sebuah kesenian baru dengan menggabungkan Tari *Rodhat* dengan kesenian sejenis yang telah ada sebelumnya, yakni kesenian *Glipang*. Hingga kemudian, hasil dari penggabungan tersebut dinamakan kesenian *Glipang Rodhat*.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kesenian *Glipang Rodhat* khususnya di Desa Nguter. Sejauh ini belum ditemukan karya tulis yang membahas mengenai kesenian *Glipang Rodhat* di Desa Nguter. Ketertarikan peneliti kemudian menimbulkan pertanyaan yang harus dicari jawabannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut adalah:

1. Bagaimana struktur penyajian musik *Glipang Rodhat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana penggabungan antara kesenian *Glipang* dengan Tari *Rodhat*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk (1) mengetahui struktur penyajian musik *Glipang Rodhat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, dan (2) memahami terkait penggabungan antara kesenian *Glipang* dengan Tari *Rodhat*.

---

<sup>11</sup>Mei Hariyati, 3.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan tentang struktur penyajian musik *Glipang Rodhat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Selain itu, penelitian ini menjadi suatu pemahaman bagi peneliti serta masyarakat mengenai penggabungan antara kesenian *Glipang* dengan Tari *Rodhat*.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian yang pernah dilakukan dalam satu topik. Beberapa sumber tertulis yang digunakan sebagai referensi dalam tulisan ini adalah:

Bruno Netl, *Teori dan Metode Penelitian dalam Etnomusikologi*, Terj. Nathalian H.P.D, (Jayapura: Jayapura Centre of Music, 2012). Buku yang berisi metode penelitian dengan pendekatan Etnomusikologi ini peneliti gunakan sebagai landasan dasar dalam menentukan tahap-tahap serta hal apa saja yang berkaitan dengan metode penelitian.

Dinar Kurnia Kumara Dewi, “Analisis Koreografi Tari *Kiprah Glipang* di Desa Pendhil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019. Skripsi ini berisi penjelasan tentang makna dari gerak,

iringan tari, dan busana pada Tari *Kiprah Glipang* yang ada di Probolinggo. Skripsi ini dipilih guna menjadi salah satu acuan khususnya mengenai sejarah *Glipang* dari sudut pandang masyarakat Probolinggo, serta untuk memahami bagaimana bentuk penyajian dan perkembangannya hingga saat ini.

Homi K. Bhabha, *The Location of Culture* (New York: Routledge, 1994). Buku ini berisi teori-teori Homi K. Bhabha mengenai hibriditas, serta temuannya akan konsep *mimicry* dan *mockery*. Teori dalam buku ini peneliti gunakan sebagai pisau pembedah mengenai hibriditas yang ada dalam masyarakat khususnya dalam kesenian *Glipang Rodhat* hingga terbentuk kesenian yang sedemikian rupa unik dan sarat makna tersebut. Hingga akhirnya rumusan masalah yang kedua dapat terjawab.

Liliyana Dewi, “Perancangan Buku dan Media Promosi Pesona Tari *Glipang* di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra, 2011. Skripsi ini berisi tentang sejarah *Glipang* berdasarkan sudut pandang seniman serta pengetahuan masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Setelahnya, dalam penelitian Dewi kesenian *Glipang* didokumentasi dengan menggunakan pendekatan fotografi sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan Indonesia agar dapat diingat seiring dengan perkembangan zaman serta dapat menarik masyarakat yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang kesenian Tari *Glipang*. Peneliti menggunakan skripsi ini sebagai salah satu landasan dalam memahami serta mengetahui perkembangan *Glipang* di daerah lain, selain di Desa Nguter.

Marco De Marinis, *The Semiotics of Performance* (Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press, 1984). Buku ini berisi konsep pemikiran Marinis mengenai sebuah seni pertunjukan yang pada dasarnya berangkat dari sudut pandang teater. Peneliti menggunakan konsep pemikiran Marinis yang ada dalam buku ini sebagai pisau pembedah untuk menganalisis teks pertunjukan, hingga akhirnya rumusan masalah pertama dapat terjawab.

Mei Hariyati, “Tari *Glipang Rodhat* di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang” dalam *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, Vol. 1 No. 9, 2016. Jurnal ini berisi tentang asal-usul, perkembangan, serta upaya pelestarian kesenian *Glipang Rodhat*. Secara garis besar, penelitian Hariyati lebih berfokus terhadap upaya pelestarian *Glipang Rodhat*, dan mengenai bentuk penyajian yang diuraikan yakni berdasarkan bentuk penyajian *Glipang Rodhat* di Desa Jarit Kecamatan Candipuro yang merupakan objek penelitiannya. Perbedaan penelitian Hariyati dengan penelitian kali ini yakni pada objek penelitian yang dipilih, yang mana objek peneliti kali ini ialah *Glipang Rodhat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian. Dengan demikian, penelitian Hariyati bisa dijadikan sebagai salah acuan khususnya mengenai asal-usul terbentuknya *Glipang Rodhat*.

Nita Sofia Maharani dan Nia Kusstianti, “Kajian Makna Prosesi Upacara Pernikahan Di Dusun Dampar Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”, dalam *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol. 9, No. 2. Edisi Yudisium 2. Jurnal ini digunakan untuk memahami prosesi pernikahan adat Lumajang, khususnya adat pernikahan Desa Nguter yang juga sama dengan adat desa lain di Kecamatan Pasirian, contohnya Desa Bades.

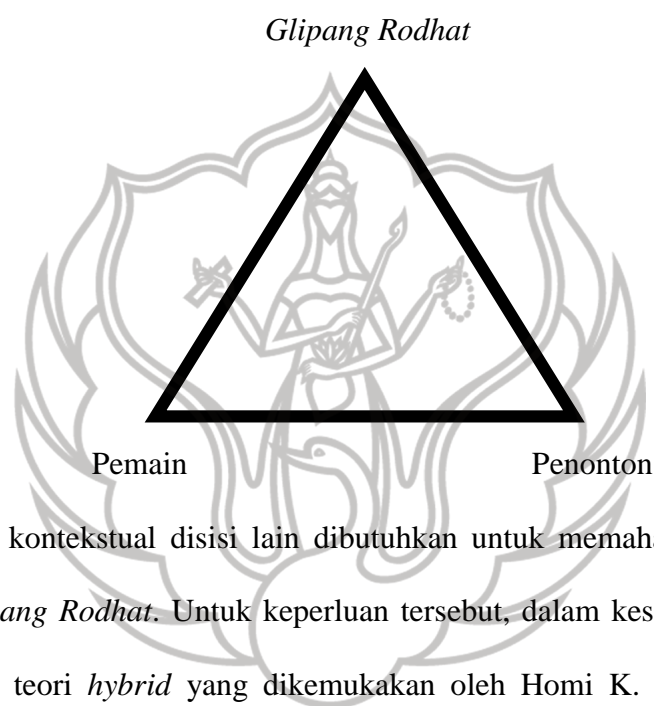


Novia Tri Anggraeni, “Struktur Gerak Tari *Glipang Rodat* di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang”, Skripsi Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang, 2018. Skripsi ini menjelaskan mengenai struktur gerak Tari *Glipang Rodhat/Rodat* yang di dalamnya mencakup unsur gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan paragraf gerak. Peneliti menggunakan skripsi ini untuk memahami apa saja yang berkaitan dengan gerak tari *Glipang Rodhat*. Adapun yang membedakan dengan penelitian kali ini ialah pada objek yang dipilih, yang mana akan memungkinkan adanya beberapa perbedaan seperti halnya struktur maupun istilah yang digunakan untuk menyebut motif-motif gerakan tarinya.

Th. Esti Wuryansari dan Ernawati Purwaningsih, *Kesenian Glipang Lumajang (Bentuk Pertunjukan dan Eksistensi Grup Bintang Budaya)* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) DI. Yogyakarta, 2017). Buku ini berisi tentang eksistensi salah satu grup kesenian *Glipang* di Lumajang dan juga bagaimana bentuk pertunjukan *Glipang*. Dalam buku ini juga mengulas tentang sejarah adanya kesenian *Glipang* di Lumajang dengan menguraikan sejarah dari beberapa sumber. Secara garis besar, buku ini membahas mengenai grup Bintang Budaya yang mencakup struktural dan juga keanggotaannya. Buku ini membantu untuk mengetahui sejarah dan bentuk pertunjukan *Glipang* dari sudut pandang masyarakat Lumajang, dengan berdasarkan hasil penelitian pada grup Bintang Budaya. Terdapat juga ulasan singkat mengenai terbentuknya *Glipang Rodhat*, yang akhirnya menjadikan buku ini sebagai salah satu acuan untuk memahami sejarah *Glipang Rodhat*. Adapun yang membedakan dengan penelitian kali ini ialah pada objek yang dipilih, yang mana pada penelitian ini objek yang dipilih adalah *Glipang Rodhat* di Desa Nguter.

## E. Landasan Teori

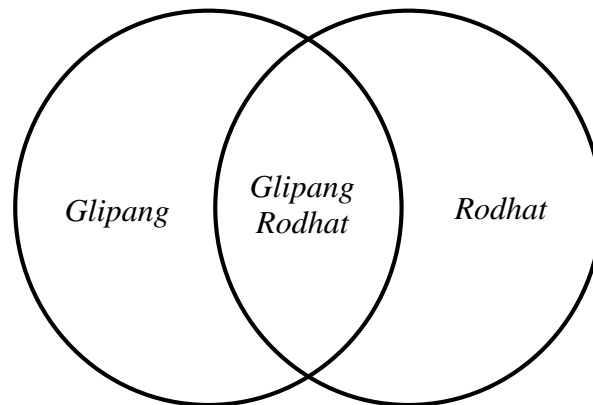
Penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnomusikologi mengisyaratkan adanya kajian tekstual dan kajian kontekstual. Marco De Marinis mengatakan, bahwa teks adalah sesuatu yang di dalamnya terdapat (a) hubungan yang dinamis dan komunikasi yang intensif, (b) adanya hubungan intertekstualitas yang intensif, (c) terdapat hubungan antara objek dengan audiens.<sup>12</sup>



Kajian kontekstual disisi lain dibutuhkan untuk memahami makna di balik kesenian *Glipang Rodhat*. Untuk keperluan tersebut, dalam kesempatan ini peneliti menggunakan teori *hybrid* yang dikemukakan oleh Homi K. Bhaba. Istilah yang dipinjam dari ilmu biologi ini menurutnya adalah perkawinan silang antara dua makhluk yang saling bertolak belakang, bahkan bertentangan, baik secara jenis maupun sifat. Akan tetapi saling bergantung antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan keturunan yang di satu sisi memiliki, dan di lain sisi tidak memiliki sifat keduanya, *neither the one nor the other*.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Marco De Marinis, *The Semiotics of Performance* (Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press, 1984) 3-4.

<sup>13</sup>Homi K. Bhabha, *The Location of Culture* (New York: Routledge, 1994) 37.



## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka dengan beberapa tahapan di dalamnya.

### 1. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnomuskologi yang menekankan pada kajian teks dan konteks serta dibantu dengan ilmu sosial. Pendekatan Etnomuskologi adalah upaya dalam hal penekanan bahwa struktur musik dan konteks budayanya sama-sama harus dikaji, dan keduanya harus diketahui agar penyelidikan yang dilakukan memadai.<sup>14</sup> Ilmu Etnomuskologi tidak terbatas hanya pada musiknya saja, tetapi juga budaya yang mendukung musik tersebut. Dengan kata lain, untuk memahami kesenian *Glipang Rodhat* tersebut pemaparan yang dilakukan melalui kajian teks dan kajian konteks.

<sup>14</sup>Bruno Nettl, *Teori dan Metode Penelitian dalam Etnomuskologi*. Terj. Nathalian H.P.D. (Jayapura: Jayapura Centre of Music, 2012), 8.

## 2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder yang digunakan sebagai bahan mentah yang nanti diolah melalui analisis serta disiplin ilmu, dengan tahapan sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan atau proses grup kesenian *Glipang Rodhat* secara langsung ke Desa Nguter, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

### b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur. Dengan cara demikian, diharapkan dapat menghasilkan jawaban apa adanya dan dalam suasana yang wajar.

### c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mencari sumber-sumber pustaka yang relevan dengan objek material, yakni kesenian *Glipang Rodhat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Hal itu berguna untuk mencari tau kesamaan dan perbedaan dari objek penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi *copy paste*. Sebaliknya, sumber-sumber yang terkait dengan objek material dapat membantu untuk menganalisis objek material tersebut.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa kumpulan video, rekaman audio wawancara, serta foto penyajian kesenian *Glipang Rodhat*. Adapun *handphone*, kamera digital, dan alat

rekam lainnya digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyimpan data-data mentah yang kemudian direduksi sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

### 3. Analisis Data

Data yang didapat dari studi pustaka, wawancara, serta observasi kemudian dipilah sesuai dengan permasalahannya. Data kemudian dianalisis dan diuraikan secara sistematis guna mempermudah pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan penyusunan tulisan ini.

## **G. Kerangka Penulisan**

Hasil dari penelitian ini dituliskan dalam bentuk skripsi dengan pembagian bab sebagai berikut:

Bab I. Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta kerangka penulisan.

Bab II. Gambaran umum tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Nguter, Kecamatan Pasirian, dalam hal ini menjelaskan tentang letak geografis, sistem budaya, kekerabatan, kepercayaan, bahasa dan adat istiadat serta kesenian masyarakatnya.

Bab III. Menjelaskan serta menganalisis struktur penyajian musik *Glipang Rodhat* di Desa Nguter Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dan penggabungan antara kesenian *Glipang* dengan Tari *Rodhat*.

Bab IV. Penutup yang berupa kesimpulan dan saran.